

## **PERAN GURU MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DALAM MENGELOLA MEDIA PEMBELAJARAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH PLUS DARUL ILMI**

**Hildawati**

Mahasiswa Alumni STAI Al Falah Banjarbaru

### **ABSTRACT**

*This study discusses the role of Islamic cultural history subjects in managing learning media in Madrasah Ibtidaiyah. The purpose of this study was to determine the role of Islamic cultural history subjects in managing instructional media in Madrasah Ibtidaiyah Plus Darul Ilmi, and to find out aspects that support and inhibit the role of Islamic Cultural History subjects in managing instructional media in Madrasah Ibtidaiyah Plus Darul Ilmi. This research uses descriptive qualitative method with the type of field research. The subjects in the study were three teachers of Islamic Cultural History. Based on the results of the study, it is known that the role of Islamic Cultural History subject teachers in managing learning media in Madrasah Ibtidaiyah Plus Darul Ilmi is already good were some Islamic Cultural History teachers have been able to manage and use learning media. Aspects that support and hinder the role of the teacher of Islamic Cultural History subjects in managing instructional media, namely the appropriateness of the media with learning objectives, media support for the content of subject matter, ease of obtaining media, teacher skills in using media, available time to use media, and appropriateness media with the level of thinking of students.*

*Keywords: Role of Teachers, Islamic History, Management, Learning Media, Madrasah.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini membahas tentang peran guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dalam mengelola media pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dalam mengelola media pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Plus Darul Ilmi, dan untuk mengetahui aspek-aspek yang mendukung dan menghambat peran guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam mengelola media pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Plus Darul Ilmi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Subjek dalam penelitian ialah tiga orang guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa peran guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam mengelola media pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Plus Darul Ilmi sudah baik dimana sebagian guru Sejarah Kebudayaan Islam telah mampu mengelola dan menggunakan media pembelajaran. Aspek-aspek yang mendukung dan menghambat peran guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam mengelola media pembelajaran yaitu ketepatan media dengan tujuan pembelajaran, dukungan media terhadap isi bahan pelajaran, kemudahan memperoleh media, keterampilan guru dalam menggunakan media, tersedia waktu

untuk menggunakan media, dan kesesuaian media dengan taraf berpikir peserta didik.

**Kata Kunci:** Peran Guru, Sejarah Islam, Pengelolaan, Media Pembelajaran, Madrasah.

## Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan keperluan pokok dalam kehidupan manusia. Tanpa pendidikan manusia tidak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, karena pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Semakin maju pendidikan disuatu bangsa, maka akan semakin maju dan menghasilkan kualitas yang tinggi pula bangsa tersebut. Pada dasarnya di negara Indonesia pendidikan dilaksanakan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik. Hal ini telah disebutkan sebagaimana dalam UU RI No. 20 Pasal 3 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Berdasarkan UU Pendidikan Nasional tersebut terlihat bahwa pemerintah menyediakan lembaga pendidikan berupa sekolah-sekolah, baik itu sekolah umum maupun sekolah agama dengan kurikulum masing-masing dengan membangun lembaga-lembaga pendidikan dan penyeleksian tenaga pendidik serta menata dan mengatur kurikulum pendidikan yang sesuai dengan situasi dan kondisi agar fungsi dan tujuan pendidikan nasional tercapai dengan maksimal. Hal tersebut merupakan usaha pemerintah dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai seperangkat acara peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung proses belajar yang sifatnya internal. Pembelajaran juga diartikan suatu peristiwa atau situasi yang sengaja dirancang dalam rangka membantu dan mempermudah proses belajar dengan harapan dapat membangun kreatifitas peserta didik.<sup>2</sup> Pembelajaran tersebut pada dasarnya adalah untuk mengembangkan kreativitas peserta didik melalui berbagai macam strategi, dan media serta pengalaman belajar. Seiring perkembangan zaman yang semakin maju, guru dalam proses pembelajarannya dituntut untuk meningkatkan peran dan kompetensinya karena proses belajar mengajar dan hasil belajar peserta didik sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang berkompeten akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif serta mampu mengelola kelas sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Berdasarkan berbagai permasalahan yang timbul saat proses pembelajaran inilah, selanjutnya guna mencapai hasil belajar yang efektif dan efisien, pengelolaan

---

<sup>1</sup> Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2010), h. 6

<sup>2</sup> Nazaruddin. *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Yogyakarta: Teras, 2007), h. 162

media pembelajaran yang tepat sangat diperlukan karena, peran guru dalam proses pembelajaran di kelas meliputi banyak hal diantaranya guru sebagai *educator*, *manager*, *innovator* dan *motivator*.

Usman mengklasifikasikan peranan guru dalam proses belajar mengajar ada empat, yaitu guru sebagai demonstrator, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai mediator dan fasilitator, guru sebagai evaluator.<sup>3</sup> Di era sekarang ini guru hanya dipahami sebagai tenaga pengajar saja. Sementara peran-peran guru yang lain seperti tidak diperhatikan. Peran guru adalah keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.<sup>4</sup> Seperti yang dikatakan Rochman Natawijaya, yang diuraikan oleh sutirna bahwa guru mempunyai peran penting dalam pendidikan terutama pada pendidikan formal, antara lain sebagai perancang, pengelola, evaluasi, pengarah pembelajaran dan sebagai pembimbing peserta didik.

Pengelolaan adalah serangkaian aktivitas koordinasi yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian penempatan serta pengambilan keputusan untuk menghasilkan suatu produk dan jasa yang efektif dan efisien. Pengelolaan juga diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu. Menurut Adisasmita istilah pengelolaan sama dengan manajemen yaitu menggerakkan, mengorganisasikan, dan mengarahkan usaha manusia untuk memanfaatkan secara efektif material dan fasilitas untuk mencapai suatu tujuan.<sup>5</sup> Pemanfaatan fasilitas, diantaranya seperti penggunaan media ketika proses pembelajaran berlangsung. Menurut Yusuf Hadi Miarso mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.

Asra mengemukakan bahwa kata media dalam “media pembelajaran” secara harfiah berarti perantara atau pengantar, sedangkan kata pembelajaran diartikan sebagai suatu kondisi yang diciptakan untuk membuat seseorang melakukan sesuatu kegiatan belajar. Media pembelajaran memberikan penekanan pada posisi media sebagai wahana penyalur pesan atau informasi belajar untuk mengondisikan seseorang belajar.<sup>6</sup> Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk saluran sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media pembelajaran dapat merangsang minat peserta didik untuk belajar serta membantu pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran. Mengingat pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar guna mencapai hasil belajar yang efektif dan efisien. Hasil yang efektif dan efisien ini akan terlihat dalam hal-hal seperti bagaimana peran guru dalam mengelola media pembelajaran. Maka peran guru dalam mengelola media pembelajaran yang tepat dan sesuai sangat diperlukan.

---

<sup>3</sup> Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 9

<sup>4</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2006), h.

<sup>5</sup> Rahardjo Adisasmita, *Manajemen Pemerintah daerah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 21

<sup>6</sup> Asra, dkk, *Komputer dan Media Pembelajaran di SD*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 2007), h. 55

Pengamatan awal yang peneliti lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Plus Darul Ilmi, madrasah ini merupakan salah satu madrasah yang memiliki beberapa kelebihan dibanding sekolah-sekolah lainnya, yaitu: setiap pagi pembiasaan shalat dhuha dari kelas satu sampai kelas enam, setiap ulangan peserta didik dari kelas satu sampai kelas enam menghafal surah-surah pendek, setiap ulangan peserta didik dari kelas satu sampai kelas enam melakukan praktek shalat, peserta didik dari kelas tiga sampai kelas enam sudah belajar komputer, setiap ujian akhir peserta didik kelas enam menghafal surah dan juga doa-doa, ujian Nasional untuk kelas VI di madrasah ini berbasis komputer. Madrasah ini juga merupakan salah satu madrasah yang terakreditasi A dan memiliki sarana serta prasarana yang memadai untuk menggunakan media pembelajaran yang bervariasi.

Pengamatan awal yang dilakukan mengindikasikan bahwa adanya upaya guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam menggunakan media yang bervariasi pada kelas tinggi dan rendah.<sup>7</sup> Namun untuk mengetahui media yang bervariasi tersebut memerlukan penjelasan lebih lanjut agar memperoleh gambaran yang lebih jelas. Inilah yang menjadi asumsi dasar peneliti untuk mengadakan penelitian ini.

### **Rumusan Masalah**

1. Bagaimana peran guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam mengelola media pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Plus Darul Ilmi?
2. Apa saja aspek-aspek yang mendukung dan menghambat peran guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam mengelola media pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Plus Darul Ilmi?

### **Definisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dan kesalahpahaman dalam memahami judul proposal ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah tentang judul dalam penelitian ini:

#### **1. Peran guru**

Peran guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam merupakan sebuah tindakan guru sejarah kebudayaan Islam yang menghasilkan pencapaian pada peserta didik menuju hal yang positif. Peranan adalah konsekuensi atau akibat kedudukan atau status seseorang.

Berdasarkan pengertian peran yang telah dikemukakan diatas, jadi menurut pendapat peneliti, peran adalah sesuatu yang menjadikan seseorang memiliki wewenang dalam menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya untuk mencapai tujuan.

Peran guru sebagai fasilitator memiliki beberapa indikator, yaitu:

- a. Tahap persiapan guru dalam mengelola media pembelajaran;
- b. Tahap pelaksanaan guru dalam mengelola media pembelajaran atau tahap;

---

<sup>7</sup> Hasil Observasi awal pada Senin, 2 Oktober 2019

- c. Penggunaan media pembelajaran;
- d. Tahap penilaian guru dalam mengelola media pembelajaran;
- e. Tahap evaluasi/tindak lanjut guru dalam mengelola media pembelajaran.

## 2. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah kebudayaan Islam yakni salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.<sup>8</sup> Jadi dalam penelitian ini, pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yang dimaksud sesuai dengan ruang lingkup pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk MI kelas 3, 4 dan 5. Yang menggunakan materi pembelajaran masa remaja Rasulullah untuk kelas 3, kesabaran para sahabat Nabi Muhammad Saw. pada peristiwa hijrah ke habsah untuk kelas 4, dan Sebab-sebab terjadinya fatkhu makkah untuk kelas 5.

## 3. Mengelola media pembelajaran

Pengelolaan adalah serangkaian aktivitas koordinasi yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian penempatan serta pengambilan keputusan untuk menghasilkan suatu produk dan jasa yang efektif dan efisien. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Pengertian belajar mengajar mengacu kepada adanya interaksi antara guru dan peserta didik.

Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan di atas, maka menurut pendapat peneliti mengelola media pembelajaran adalah mengatur, merencanakan serta menentukan media apa dan seperti apa yang cocok digunakan pada saat berlangsungnya pembelajaran dengan tujuan bahwa penggunaan media pembelajaran akan mencapai hasil belajar yang efektif dan efisien. Adapun media yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Plus Darul Ilmi adalah audio dan visual dengan jenis visual diam.

Jadi yang dimaksud dengan peran guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dalam mengelola media pembelajaran dalam penelitian ini meliputi bagaimana peran guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dalam mengelola media pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Plus Darul Ilmi dan apa saja aspek-aspek yang mendukung dan menghambat peran guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam mengelola media pembelajaran.

## Tujuan Penelitian

---

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum 2004 Kerangka Dasar*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004), h. 68

1. Untuk mengetahui peran guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam mengelola media pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Plus Darul Ilmi.
2. Untuk mengetahui aspek-aspek yang mendukung dan menghambat peran guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam mengelola media pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Plus Darul Ilmi.

## Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini dilakukan dalam bentuk penelitian lapangan atau (*field research*) yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Plus Darul Ilmi, karena penelitian dikonsentrasikan untuk menjelaskan kenyataan-kenyataan di lapangan dengan pendekatan kualitatif.<sup>9</sup> Pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati.<sup>10</sup> Pendekatan kualitatif juga diartikan sebagai suatu pendekatan yang lebih menekankan analisisnya pada proses pengumpulan deduktif dan induktif serta pada analisa terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>11</sup>

## Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek

Subjek penelitian ialah tiga orang guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Plus Darul Ilmi.

### 2. Objek

Objek dari penelitian ini ialah peran guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam mengelola media pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Plus Darul Ilmi dan aspek-aspek yang mendukung dan menghambat.

## Data dan Sumber Data

### 1. Data

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta.<sup>12</sup> Data yang digali dalam penelitian meliputi:

#### *Data Pokok*

---

<sup>9</sup> Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h.57

<sup>10</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 36

<sup>11</sup> Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2001), h. 5

<sup>12</sup> Victorious Aries Siswanto, *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 54

Data pertama tentang peran guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam mengelola media pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Plus Darul Ilmi yaitu: (1) tahap persiapan guru dalam mengelola media pembelajaran; (2) tahap pelaksanaan guru dalam mengelola media pembelajaran atau tahap penggunaan media pembelajaran; (3) tahap penilaian guru dalam mengelola media pembelajaran; (4) tahap evaluasi / tindak lanjut guru dalam mengelola media pembelajaran.

Data pokok kedua tentang aspek-aspek yang mempengaruhi meliputi: (1) ketepatannya dengan tujuan pembelajaran; (2) dukungan terhadap isi bahan pembelajaran; (3) kemudahan memperoleh media; (4) keterampilan guru dalam menggunakannya; (5) tersedia waktu untuk menggunakannya; (6) sesuai taraf berpikir siswa.

### *Data Penunjang*

Data penunjang yakni data yang memberikan informasi yang berkaitan dengan objek penelitian, data yang dimaksud adalah: (1) sejarah singkat berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Plus Darul Ilmi; (2) keadaan siswa; (3) keadaan guru dan tata usaha; (4) keadaan sarana dan prasarana; (5) Visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah Plus Darul Ilmi.

## **2. Sumber Data**

Sedangkan sumber data yang akan digali dalam penelitian ini adalah:

- a. Responden ialah seseorang yang mengetahui dan bertanggung jawab dalam kepentingan penelitian. Sesuai dengan pembahasan dalam penelitian ini maka yang menjadi responden ialah guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang berjumlah tiga orang.
- b. Informan adalah seseorang yang bertindak membantu peneliti tetapi ia berasal dari atau menjadi anggota kelompok yang diteliti. Informan dimanfaatkan sebagai orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Adapun yang dijadikan informan penelitian ini yaitu peserta didik kelas rendah dan tinggi, kepala sekolah, wakamad kurikulum dan staf TU dipilih dengan teknik *Purposive Sampling*.
- c. Dokumentasi yaitu berbagai keterangan tertulis dan arsip-arsip yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang lengkap dan absah dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

### **1. Observasi**

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta yang mengenai dunia kenyataan yang

diperoleh melalui observasi.<sup>13</sup> Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan observasi partisipatif dengan bentuk partisipasi pasif, yaitu observasi di mana peneliti datang ke tempat kegiatan yang diamati namun tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.

## 2. Wawancara

Jenis wawancara yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur (*Semistruktur Interview*). Jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.<sup>14</sup>

Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data tentang peran guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam mengelola media pembelajaran.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Dalam teknik dokumentasi, sejumlah besar data yang didapat tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Data yang tersimpan berbentuk surat-menyurat, catatan harian, laporan dan sebagainya.<sup>15</sup>

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang bersumber dari dokumen-dokumen atau arsip-arsip untuk mengetahui sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Plus Darul Ilmi, guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, keadaan siswa, waktu pembelajaran serta sarana dan prasarana.

## Temuan Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Peran Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Mengelola Media Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Plus Darul Ilmi

#### a. Tahap persiapan guru dalam mengelola media pembelajaran

Pada persiapan ini guru harus memperhatikan bagaimana kesiapan media yang akan digunakan, persiapan dalam keterampilan penggunaan media, guru menghitung untung dan ruginya pemanfaatan media. Untuk persiapan guru dalam mengelola media pembelajaran masih kurang dari tiga orang guru hanya satu orang yang mempersiapkan dengan matang. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada saat penelitian, ketepatan

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 64

<sup>14</sup> *Ibid*, h. 73

<sup>15</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 121-122



penggunaan media terlihat ketika digunakan guru Sejarah Kebudayaan Islam saat proses pembelajaran berlangsung.

b. Tahap pelaksanaan guru dalam mengelola media pembelajaran atau tahap

Menurut Adisasmita pelaksanaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam mencapai tujuan yang dikehendaki melalui serangkaian proses yang telah direncanakan. Tahap pelaksanaan yang dimaksud disini adalah sebagai proses dalam bentuk serangkaian pengelolaan oleh guru terhadap media pembelajaran. Tahap pelaksanaan ini untuk ibu Ht. memang proses yang beliau rencanakan untuk menggunakan media yang akan digunakan telah disesuaikan dengan taraf berpikir peserta didik dan telah disiapkan. Adapun untuk Ibu Hd. dan ibu Mh. untuk pelaksanaan dalam mengelola media agak kurang.

c. Penggunaan media pembelajaran

Penggunaan media dalam pembelajaran hendaknya dipandang sebagai bagian integral dari suatu sistem pengajaran dan sebagai sumber belajar yang digunakan dalam usaha memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan saat penelitian. Peneliti menemukan bahwa guru-guru Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan media audio dan media visual.

d. Tahap penilaian guru dalam mengelola media pembelajaran

Menurut Firman penilaian merupakan proses penentuan informasi yang dilakukan serta penggunaan informasi tersebut untuk melakukan pertimbangan sebelum keputusan.<sup>16</sup> Penilaian adalah proses menyelidiki apa dan bagaimana peserta didik belajar dalam kaitannya dengan tujuan pembelajaran. Menurut pengakuan para guru ketika diwawancarai, para guru Sejarah Kebudayaan Islam melakukan penilaian setelah proses pembelajaran berakhir.

e. Tahap evaluasi / tindak lanjut guru dalam mengelola media pembelajaran

Evaluasi adalah suatu proses identifikasi untuk mengukur/menilai apakah suatu kegiatan atau program yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan atau tujuan yang ingin dicapai. Menurut Suharsimi Arikunto evaluasi adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu program pendidikan.

Evaluasi disini adalah sebagai tindak lanjut dari penggunaan media yang bertujuan untuk mengetahui mengetahui seberapa baik tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui apa saja kesulitan yang dialami peserta didik dalam kegiatannya sehingga dapat dilakukan diagnosis dan kemungkinan memberikan remedial. Untuk

---

<sup>16</sup> Firman. *Penilaian Hasil Belajar dalam...*, h. 15

mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas media dalam melaksanakan. Sebagai umpan balik dan informasi penting bagi pelaksana evaluasi untuk memperbaiki kekurangan yang ada dimana hal tersebut dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengambil keputusan di masa mendatang.

Pada saat wawancara para guru Sejarah Kebudayaan Islam serempak mengatakan untuk evaluasi ini dilakukan ketika ulangan harian dan ulangan semester.

2. *Aspek-aspek yang mendukung dan menghambat peran guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam mengelola media pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Plus Darul Ilmi*

a. Ketepatannya dengan tujuan pembelajaran

Media pembelajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Tujuan-tujuan instruksional yang berisikan unsur pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis lebih memungkinkan digunakannya media pembelajaran. Oleh sebab itu, dengan penggunaan media diharuskan agar dapat mendukung ketercapaian atas tujuan itu sebagai media komunikasi.

Media diharapkan mampu membawa proses pembelajaran kepada tujuannya. Dengan demikian maka tidak akan ada tumpang tindih atau kepentingan lain yang kemudian dapat mempengaruhi dalam pencapaian tujuan.

b. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran

Media pembelajaran harus mampu mendukung isi serta bahan pelajaran. Sebab tanpa dukungan tersebut pastinya proses pembelajaran akan sama saja dengan atau tanpa menggunakan media dalam komunikasi. Bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami peserta didik. Jika tidak memenuhi unsur mendukung isi serta bahan pelajaran, sebaiknya jangan menggunakan media pembelajaran tersebut, karena jika tetap digunakan maka tentu hasilnya tidak akan sesuai dengan harapan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada saat penelitian, semua media yang digunakan para guru Sejarah Kebudayaan Islam mendukung isi bahan pelajaran dan bahkan dengan bantuan media pembelajaran bahan pelajaran tersampaikan dengan maksimal dan peserta didik lebih mudah mengerti dan memahami.

c. Kemudahan memperoleh media

Media yang diperlukan mudah diperoleh, setidaknya-tidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar. Media grafis umumnya dapat dibuat guru tanpa biaya yang mahal, di samping sederhana dan praktis penggunaannya. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada saat

penelitian, media yang para guru Sejarah Kebudayaan Islam gunakan mudah diperoleh, karena sebagian media mereka sendiri yang membuatnya.

d. Keterampilan guru dalam menggunakannya

Apa pun jenis media yang diperlukan syarat utama adalah guru dapat menggunakannya dalam proses pembelajaran. Nilai dan manfaat yang diharapkan bukan pada medianya, tetapi dampak dari penggunaan oleh guru pada saat terjadinya interaksi belajar peserta didik dengan lingkungannya. Adanya proyektor, komputer dan alat-alat canggih lainnya, tidak mempunyai arti apa-apa, bila guru tidak dapat menggunakannya dalam pembelajaran untuk mempertinggi kualitas pembelajaran.

Dikatakan terampil masih belum karena sebagian guru Sejarah Kebudayaan Islam tidak menggunakan berbagai macam media pembelajaran dengan alasan belum mampu.

e. Tersedia waktu untuk menggunakannya

Media tersebut dapat bermanfaat bagi peserta didik selama pengajaran berlangsung. Waktu untuk menggunakan media tersedia dan sangat cukup karena pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dua jam pelajaran.

f. Sesuai dengan taraf berpikir peserta didik<sup>17</sup>

Memilih media untuk pendidikan dan pembelajaran harus sesuai dengan taraf berpikir peserta didik, sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh para peserta didik. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada saat penelitian media yang mereka gunakan semua sesuai dengan taraf berpikir peserta didik.

## Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Peran guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam mengelola media pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Plus Darul Ilmi sudah baik dimana guru Sejarah Kebudayaan Islam telah mampu mengelola dan menggunakan media pembelajaran.
2. Adapun Aspek-aspek yang mendukung dan menghambat peran guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam mengelola media pembelajaran yaitu; ketepatan media dengan tujuan pembelajaran, dukungan media terhadap isi bahan pelajaran, kemudahan memperoleh media, keterampilan guru dalam menggunakan media, tersedia waktu untuk menggunakan media, dan kesesuaian media dengan taraf berpikir siswa.

---

<sup>17</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran...* h. 4-5

## Daftar Referensi

- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara, 2010.
- Nazaruddin. (2007). *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Yogyakarta: Teras.
- Usman, Moh. Uzer. (2002). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tohirin. (2006). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Adisasmita, Rahardjo. (2011). *Manajemen Pemerintah daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Asra, dkk. (2007). *Komputer dan Media Pembelajaran di SD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2004). *Kurikulum 2004 Kerangka Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Putra, Nusa dan Santi Lisnawati. (2012). *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Margono. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Syaifuddin. (2001). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Siswanto, Victorius Aries. (2012). *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Bungin, Burhan. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Firman. (2000). *Penilaian Hasil Belajar dalam Pengajaran Kimia*. Bandung: Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA UPI.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. (2007). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.